

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bangsa yang cerdas adalah bangsa yang berpendidikan. Pendidikan adalah langkah sadar untuk mencerdaskan kehidupan serta membentuk nilai karakter bangsa. Pembentukan karakter bangsa perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara utuh dan menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja sebagaimana tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 dalam Mulyasa (2014:20) menyatakan:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dilihat dari tujuan tersebut, pendidikan bertujuan untuk melakukan inovasi menuju suatu lembaga yang beretika tanpa menghilangkan rasa iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berbicara mengenai pendidikan, Munib dalam Daryanto (2015:1) mengemukakan pengertian pendidikan sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk memengaruhi peserta didik sehingga mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan”.

Dilihat dari pengertian tersebut pendidikan adalah suatu usaha untuk memengaruhi. Selain itu, pendidikan secara sistematis dan sadar diberikan tanggung

jawab kepada orang untuk memengaruhi peserta didik sesuai dengan cita-cita pendidikan mulai dari berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan berakhlak mulia.

Menurut Purwanto dalam Daryanto (2015:1) menyatakan pengertian pendidikan sebagai berikut: “Pendidikan ialah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (baik jasmani maupun rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat”. Dalam arti lain, pendidikan adalah pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan.

Lain halnya Mulyasa (2014:17) mengemukakan pengertian pendidikan sebagai berikut: “Pendidikan adalah sarana untuk menyiapkan generasi masa kini dan sekaligus masa depan”. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa pendidikan dirancang untuk mengantisipasi apa yang akan terjadi di masa kini dengan membekali berbagai kompetensi yang akan diperlukan di masa depan.

Dilihat dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk memengaruhi seseorang sebagai bahan pendewasaan dalam mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan di masa kini dan masa depan. Oleh karena itu, sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Berbicara mengenai pendidikan, pasti tidak lepas dari proses belajar. Kata belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Iskandarwassid & Sunendar (2009:4) berarti “Berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Dilihat dari pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa belajar dimaknai sebagai suatu pengarahan untuk memperoleh sesuatu secara sistematis baik berupa kepandaian ataupun ilmu

yang diperolehnya.

Berbeda dengan Daryanto (2015:2) yang mengemukakan, “Dilihat dari tinjauan filosofis, psikologi kognitif, psikologi sosial, dan teori sains sepakat menyatakan belajar adalah suatu proses perubahan”. Melihat penjelasan tersebut, bahwa belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang akan mengalami sebuah perubahan baik yang nampak maupun tidak.

Sama halnya dengan Iskandarwassid & Sunendar (2009:5), “Belajar berarti proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan”. Pengertian tersebut dapat diartikan bahwa melalui belajar akan mengalami perubahan pengetahuan sebagai tingkatan pemahaman yang lebih baik dari pengetahuan sebelumnya berdasarkan adanya interaksi antara individu dan lingkungannya. Dilihat dari beberapa pengertian di atas, ada persamaan mengenai pengertian belajar yang lebih menekankan terhadap adanya suatu perubahan untuk memperoleh pengetahuan. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses usaha merubah tingkah laku untuk memperoleh ilmu dan kepandaian melalui pengalaman dan latihan.

Proses belajar yang optimal adalah salah satu indikator untuk mewujudkan hasil belajar peserta didik yang optimal pula. Abidin (2014:1) menyatakan pengertian pembelajaran sebagai berikut: “Pembelajaran dapat dikatakan sebagai upaya guru untuk memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar”. Artinya bahwa pembelajaran adalah suatu proses pembentukan peserta didik secara kognitif yang dibimbing dan diarahkan oleh se-

orang guru.

Lain halnya Wenger dalam Huda (2015:2) mengemukakan pengertian pembelajaran sebagai berikut:

Pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif ataupun sosial.

Dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah suatu proses kegiatan informasi baik secara sosial maupun individual yang bisa terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda-beda pula. Berbeda dengan Huda (2015:2) mengemukakan pengertian pembelajaran sebagai berikut: “Pembelajaran dapat dikatakan pula sebagai hasil dari memori kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman”. Artinya pembelajaran adalah suatu proses yang dapat memengaruhi setiap pemahaman individu. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar adalah proses alamiah setiap orang.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses kegiatan modifikasi pemahaman seseorang baik kognisi atau metakognisi yang ditingkatkan baik secara individu maupun kolektif dan bisa terjadi di mana saja pada level yang berbeda pula.

Guru sangat berperan penting dalam proses belajar. Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator, mediator, dan pembimbing. Peserta didik sendiri yang melakukan perubahan terhadap pengetahuannya, guru hanya dapat membantu perubahan pengetahuan melalui perannya. Dengan demikian, peserta

didik dapat mencapai tingkatan pemahaman yang lebih sempurna dibandingkan dengan pengetahuan sebelumnya. Hasil belajar yang optimal adalah salah satu cerminan hasil pendidikan yang berkualitas.

Daryanto (2015:3) mengemukakan “Pendidikan yang berkualitas memerlukan sumber daya guru yang mampu dan siap berperan secara profesional dalam lingkungan sekolah dan masyarakat”. Dilihat dari pernyataan tersebut artinya bahwa ada peranan yang sangat memengaruhi dari kualitas pendidikan yaitu seorang guru yang profesional.

Guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Saud (2013:55) mengatakan, dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Keterampilan guru dalam proses belajar mengajar antara lain:

(1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan memberi penguatan, (5) keterampilan menggunakan media pembelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, (8) keterampilan mengadakan variasi, dan (9) keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.

Artinya ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, sebagaimana dikatakan di atas. Di lingkungan sekolah, prestasi belajar peserta didik sering diindikasikan dengan permasalahan belajar peserta didik dalam memahami materi. Indikasi ini dimungkinkan karena faktor belajar peserta didik yang kurang efektif, bahkan peserta didik tidak merasa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas termasuk dalam kegiatan pembelajaran menulis. Proses menulis yang dijadikan sebagai salah satu keterampilan

berbahasa sedikitnya mengalami pergeseran karena peserta didik merasa menulis adalah suatu proses yang menjenuhkan, akibatnya peserta didik pasif dalam menggunakan daya imajinasinya, selain itu peserta didik belum memahami bahwa dalam proses menulis memiliki aturan sesuai dengan teks yang akan ditulisnya, termasuk dalam teks prosedur kompleks.

Kecenderungan pembelajaran yang kurang menarik adalah permasalahan yang sering dialami oleh guru yang kurang memahami kebutuhan dari peserta didik, baik dalam karakteristik maupun dalam pengembangan ilmu. Dalam hal ini, peran seorang guru sebagai pengembang ilmu sangat besar untuk memilih dan melaksanakan pembelajaran yang tepat dan efisien bagi peserta didik.

Daryanto (2015:3) menyatakan bahwa: “Di era perkembangan Iptek, guru yang profesional bukan hanya sekadar mengajar, tetapi mampu pula mengelola informasi dan memfasilitasi kegiatan belajar siswa”. Artinya seorang guru tidak hanya mampu memahami satu sisi melainkan keseluruhannya. Konsep lingkungan yang harus dipahami seorang guru meliputi tempat belajar, metode, media, sistem penilaian serta sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mengemas pembelajaran dan mengatur bimbingan belajar sehingga memudahkan siswa belajar. Dilihat dari beberapa keterampilan guru dalam proses belajar mengajar sebelumnya, disebutkan salah satunya adalah keterampilan menggunakan media pembelajaran.

Dampak perkembangan Iptek terhadap proses pembelajaran adalah diperkayanya sumber dan media pembelajaran, seperti buku teks, modul, *overhead* transparansi, film, video, televisi, *slide*, *hypertext*, dan *web*. Guru profesional dituntut mampu memilih dan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran

yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, melihat berbagai permasalahan yang ada penulis tertarik mengambil penelitian dengan judul: “Pembelajaran Memproduksi Teks Prosedur Kompleks dengan Menggunakan Media Prezi pada Siswa Kelas X SMAN 1 Soreang Tahun Pelajaran 2016/2017.” Penelitian ini untuk mengetahui seberapa efektifkah penggunaan media prezi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

## **B. Identifikasi Masalah**

Masalah timbul karena adanya tantangan, adanya halangan, dan rintangan, serta adanya celah baik antarkegiatan atau antarfenomena yang telah ada ataupun yang akan datang. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, ada beberapa permasalahan yang menjadi indikasi dalam bahan penelitian, di antaranya sebagai berikut.

1. Permasalahan belajar peserta didik dalam memahami materi masih rendah.
2. Faktor belajar peserta didik yang kurang efektif.
3. Tidak merasa termotivasi di dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
4. Proses menulis dianggap sebagai suatu proses yang menjenuhkan.
5. Peserta didik pasif dalam menggunakan daya imajinasinya pada saat menulis.
6. Pembelajaran yang dilaksanakan kurang menarik.
7. Guru kurang memahami kebutuhan peserta didik.

Paparan di atas adalah tantangan yang timbul dari masalah yang dihadapi. Beberapa identifikasi masalah yang timbul dalam proses pembelajaran, ada yang

disebabkan oleh guru, peserta didik maupun media yang digunakan sebagai bahan pengantar dalam pembelajaran.

### **C. Rumusan dan Batasan Masalah**

#### **1. Rumusan Masalah**

Pemecahan masalah yang dirumuskan dalam penelitian sangat berguna untuk membersihkan kebingungan seseorang akan suatu hal, karenanya penulis harus dapat merumuskan permasalahan untuk memperoleh jawaban terhadap masalah tersebut. Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas penulis merumuskan beberapa permasalahan, di antaranya.

- a. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks dengan menggunakan media prezi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Soreang?
- b. Mampukah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Soreang memproduksi teks prosedur kompleks sesuai dengan struktur, ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan dengan tepat?
- c. Efektifkah media prezi diterapkan pada pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Soreang?

Dilihat dari latar belakang masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, ada beberapa permasalahan yang timbul, adapun rumusan masalah adalah langkah untuk mencegah kebingungan terhadap hal tersebut. Dapat disimpulkan bahwa penulis merumuskan beberapa rumusan masalah yang menitikberatkan terhadap kemampuan penulis, kemampuan siswa, dan media sebagai bahan pendukung pembelajaran.

## **2. Batasan Masalah**

Batasan masalah adalah usaha untuk menetapkan beberapa batasan yang akan dijadikan bahan penelitian. Tujuannya untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis membatasi permasalahan agar memperoleh penelitian yang baik, di antaranya.

- a. Kemampuan penulis diuji melalui penilaian merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks dengan menggunakan media prezi pada peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Soreang.
- b. Kemampuan peserta didik Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Soreang diuji melalui tes memproduksi teks prosedur kompleks.
- c. Keefektifan media prezi dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks diuji melalui uji statistik tentang ada tidaknya peningkatan kemampuan pretes dan postes.

Dapat disimpulkan, bahwa untuk memecahkan suatu permasalahan tentunya perlu perumusan masalah agar kita mengetahui apa saja yang akan dibatasi sebagai bahan penelitian. Dari hal tersebut penulis lebih membatasi kepada kemampuan penulis, peserta didik, dan keefektifan media prezi dalam pembelajaran.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui adanya perubahan yang terjadi terhadap kemampuan peneliti maupun peserta didik dalam proses pembelajaran

serta media yang mendukung berlangsungnya pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini di antaranya:

1. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks dengan menggunakan media prezi pada peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Soreang;
2. untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Soreang dalam memproduksi teks prosedur kompleks berdasarkan struktur, ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan yang tepat; dan
3. untuk mengetahui keefektifan media prezi dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks pada peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Soreang.

Sebagaimana disebutkan di awal, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan penulis maupun peserta didik dalam proses pembelajaran serta media yang mendukung berlangsungnya pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini lebih dipersempit terhadap peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Soreang sebagai bahan penelitian dan keterampilan yang digunakan adalah keterampilan menulis yaitu memproduksi teks prosedur kompleks.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat adalah dampak dari hasil pencapaian yang digunakan untuk menjadikan tolak ukur bagi pengguna yang lainnya. Adapun beberapa manfaat yang diharapkan di antaranya sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kompetensi dan kreativitas penulis dalam mengajarkan menulis teks, terutama dalam memproduksi teks prosedur kompleks.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar dalam mengikuti pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks dengan menggunakan media pembelajaran.

3. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam memilih metode dan media pembelajaran, guna memotivasi pembelajaran ke arah yang lebih baik.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil peneliti ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian ke arah yang lebih baik lagi.

5. Bagi Lembaga Sekolah/Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas sekolah sebagai lembaga pendidikan di masyarakat.

Dari penjelasan tersebut dikatakan bahwa manfaat adalah hasil dari pencapaian sebagai tolak ukur bagi yang lainnya. Semoga dengan adanya penelitian ini bisa menjadi acuan untuk ke arah yang lebih baik lagi.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi Operasional adalah batasan pengertian yang membatasi sebuah makna. Noor (2014:96) mengemukakan pengertian definisi operasional sebagai

berikut: “Bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel. Adapun judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah proses modifikasi kegiatan interaksi yang edukatif antara guru dan peserta didik untuk menjadikan seseorang belajar.
2. Memproduksi teks prosedur kompleks adalah proses menghasilkan sebuah tulisan berupa penjelasan langkah-langkah secara lengkap mengenai sesuatu.
3. Media prezi adalah sebuah perangkat lunak untuk presentasi yang memungkinkan penggunaannya untuk memperbesar dan memperkecil tampilan presentasi.

Dapat disimpulkan bahwa judul: “Pembelajaran Memproduksi Teks Prosedur Kompleks dengan Menggunakan Media Prezi pada Siswa Kelas X SMAN 1 Soreang” adalah proses belajar untuk menghasilkan sebuah tulisan berupa teks prosedur kompleks dengan menggunakan media prezi yang berfungsi memperbesar dan memperkecil tampilan presentasi.

### **G. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi adalah rincian mengenai urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi. Adapun struktur organisasi skripsi yang penulis tulis sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah yang menekankan pada suatu permasalahan yang menjadikan penelitian ini ada, sehingga peneliti mampu mengidentifikasi, merumuskan dan membatasi permasalahan yang terjadi pada masalah-masalah yang dihadapi, Bab I pun membahas me-

ngeni tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional serta terakhir struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Teoretis dan Kerangka Pemikiran. Bab ini lebih menekankan pada pendalaman materi yang akan dibahas sesuai dengan judul yang diambil. Selain itu dalam bab ini terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan penulis, terdapat pula kerangka pemikiran sebagai penguraian pemikiran penulis yang dituangkan dalam sebuah diagram, di bagian akhir terdapat pula asumsi dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini terdiri atas metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan rancangan pengumpulan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini terdiri dari pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, pernyataan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian dan pembahasan atau analisis dari temuan tersebut.

Bab V Simpulan dan Saran, pada bab ini berisi akhir dari sebuah penelitian berupa simpulan dan saran yang menafsirkan atau memaknai hasil analisis temuan penelitian yang dilaksanakan peneliti.

Struktur organisasi skripsi adalah bentuk pengurutan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi yang dimulai dari Bab I sampai Bab V. Selain penulisan pada struktur organisasi skripsi ini pun adalah bentuk perincian mengenai Bab yang akan dibahas. Jadi dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi adalah serangkaian pengurutan dan perincian mengenai bab yang akan dibahas.